

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenin Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.⁵⁵ Jadi pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dan teori yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁵⁶ Maka dapat dipahami bahwa Penelitian kualitatif bersifat penemuan dan dilakukan pada kondisi alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Research*), data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵⁷ Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵⁸

Adapun peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan

⁵⁶ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

⁵⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24.

⁵⁸ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), hal. 22

penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini ada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, yang terletak di Kendal, Kendalrejo, Kec. Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66381.

Peneliti mengambil sasaran SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah:⁶⁰

1. SMK Islam 1 Durenan Trenggalek memiliki visi dan misi yang sesuai dengan pembentukan karakter religius yaitu Terwujudnya tenaga

⁵⁹ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 6.

⁶⁰ Observasi dan Wawancara dengan Guru SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

terampil yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah menuju Era Global.

2. Letak SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang strategis.
3. Sesuai judul skripsi yang akan diteliti, kriteria Guru PAI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut :
 - a) Pendidikan S1 PAI, Universitas islam baik negri atau swasta.
 - b) Sudah berpengalaman mengajar mata pelajaran PAI minimal 3 tahun.
 - c) Memenuhi syarat guru professional
4. Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti belum ada penelitian tentang masalah Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁶¹

⁶¹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru PAI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan berturut-turut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan Implementasi Pembelajaran PAI

dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi, disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait objek penelitian.

D. Sumber Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*).⁶² Lebih lanjut penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁶³ Artinya informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana

⁶²S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), hal. 9.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

data dapat diperoleh.⁶⁴ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut W. Mantja, Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh berupa;

1. *Person* (orang)

People merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam.⁶⁵ Di dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik di sekolah tersebut.

2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya mengenai keadaan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana. Disini peneliti gunakan untuk melihat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, kemudian menyesuaikannya dengan

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

⁶⁵*Ibid*, hal. 22.

situasi dan kondisi kelas dan siswanya.

3. *Paper*

Meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan sekolahan terkait.⁶⁶ Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, termasuk jenis dokumen yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh

⁶⁶W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang:Winaka Media, 2003), hal. 7

informasi.⁶⁷ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁸

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan desain pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.⁶⁹ Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data

⁶⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

⁶⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 135

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 109.

secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁷⁰

Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam hubungannya dengan Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Peneliti mengadakan pengamatan di lokasi penelitian sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Jadi secara aplikatif, peneliti akan mencatat kejadian serta perilaku sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan mengetahui secara langsung Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

⁷⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.⁷¹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen madrasah, dukumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai peran guru dalam pemberian informasi, mendidik, membimbing dan kendala-kendala yang dialami guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan Sosial Media Siswa di sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan hasil prestasi siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi

⁷¹Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid. Dalam menyikapi situasi pandemic Covid-19, maka peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi terhadap dokumen dan kegiatan yang telah dilakukan oleh SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Sehingga peneliti tidak bisa mengamati secara langsung beberapa kegiatan Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Sedangkan pengumpulan data berupa wawancara dilakukan peneliti dengan informan di lembaga SMK Islam 1 Durenan Trenggalek secara langsung. Peneliti tetap menjaga dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷² Teknik analisis data menggunakan “*Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study*”.⁷³ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang

⁷²Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 248.

⁷³Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72.

digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁷⁴ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.⁷⁵

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hl. 335

⁷⁵*Ibid*, hal. 337



Gambar 3.1.
Komponen Analisis Data

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.⁷⁶

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, siswa, dan pihak-pihak yang ada di sekolah tentang analisis data melalui reduksi data, setelah dicatat dalam “Ringkasan Data”, maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal.86

mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

Dengan demikian, penyajian dalam penelitian ini adalah memaparkan data tentang Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis melalui reduksi data.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁷ Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru.

Pada bagian ini peneliti menyusun kesimpulan dari analisis data dan pemaparan data. Kesimpulan data Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, diantaranya: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Keterikatan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).⁷⁸

Diantara empat kriteria di atas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Zainal Arifin yang dikutip dari Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo, triangulasi meliputi empat hal yaitu:
 - a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan

⁷⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,Hal. 168.

informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

- b. Triangulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data.
- c. Triangulasi sumber data, dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas.⁷⁹

Adapun menurut Sugiyono Triangulasi meliputi:⁸⁰

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-

⁷⁹*Ibid*, hal. 165.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 273-274.

ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Melalui triangulasi sumber, peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya. Peneliti tidak hanya mewawancarai guru PAI saja, tetapi juga mewawancarai guru lain, siswa dan Kepala Sekolah untuk kemudian dapat dibandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru PAI.

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menggali informasi mengenai Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa dengan teknik wawancara, kemudian peneliti telah mengecek kebenarannya dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Peneliti juga telah melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber untuk memastikan kebenaran dari data tersebut.

Di sisi lain, peneliti menggunakan triangulasi teori, peneliti telah data hasil observasi dengan data hasil wawancara kemudian peneliti membandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu, peneliti juga telah membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti telah mendeskripsikan, mengkategorikan, memilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan caraini peneliti telah dapat menarik kesimpulan yang *valid*.

4. *Peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. *Member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilalui penulis, sebagaimana sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:⁸¹

1. Tahap pra-lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-

⁸¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.190

bahan tertulis (kajian pustaka); menentukan focus penelitian; menghubungi lokasi penelitianpeneliti, dalam tahapan in peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana; peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap penulisan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan

teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing, memperbaiki hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.